

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam penutupan ini, penulis menyimpulkan bahwa dalam mengukur efektivitas peran WFP dalam konsep *Food Assistance* untuk membantu kerawanan pangan di Sri Lanka 2018-2022 menunjukkan tingkat keefektifan yang berjalan secara parsial bahwa ada beberapa indikator yang memang bisa dikatakan mempengaruhi efektivitas WFP dalam program-programnya di Sri Lanka. Pada dasarnya keefektifan tersebut terjawab pada level Impact dimana memang ada perubahan-perubahan positif yang dirasakan oleh masyarakat. Selain itu bagaimana faktor-faktor struktural menggambarkan kejelasan organisasi WFP dalam membantu Sri Lanka dan yang paling penulis soroti adalah pada *problem of fit* yang memberikan pemahaman bahwasannya WFP memiliki fleksibilitas dan bersifat adaptif untuk menyesuaikan programnya dan menjaga programnya agar tepat sasaran terhadap target yang telah ditentukan dalam CSP 2018-2022. Sehingga WFP begitu adaptif dalam melihat kondisi masalah yang mempengaruhi kerawanan pangan seperti, Covid-19, dampak perubahan iklim dan krisis ekonomi sebagai respons darurat dalam mengatasi permasalahan pangan yang juga pada akhirnya akan memberikan kontribusi dalam mengakhiri kelaparan global.

Adapun WFP juga mencapai outcome yang diharapkan melalui upaya dan intervensinya di Sri Lanka. WFP berada dalam posisi yang mendukung prioritas nasional Sri Lanka, terutama dalam memastikan akses makanan sepanjang tahun bagi mereka yang terkena dampak krisis serta berfokus pada pemenuhan kebutuhan nutrisi anak-anak guna memastikan pertumbuhan dan perkembangan yang baik. WFP berperan aktif dalam meningkatkan kualitas gizi melalui dukungan program pemerintah seperti Thriposha dan kebijakan gizi nasional. Melalui pendekatan "*inclusive, whole-of-society approach*" secara proaktif mendorong pemangku kepentingan untuk mendukung kemajuan Sri Lanka menuju Zero Hunger, melibatkan seluruh elemen masyarakat dalam prosesnya yang akan memberikan

efisiensi dalam menjalankan programnya. Dengan berbagai pendekatan yang beragam, seperti bantuan tunai dan pangan, Program Makanan Sekolah, dukungan bagi petani kecil, dan bantuan teknis untuk memperkuat kapasitas pemerintah, WFP telah berhasil secara efisien menjawab kebutuhan jangka pendek sambil membangun ketahanan jangka panjang dalam melawan kelaparan dan malnutrisi.

Namun dari segi kontekstual yang sedikit menghambat keefektifitasannya dalam mengurangi kerawanan pangan dan meningkatkan akses masyarakat terhadap pangan yang mencukupi seperti adanya hambatan dalam pendistribusian, keterbatasan sumber daya dan dana, serta pengaruh yang menghambat dalam proses memberikan bantuan oleh keadaan luar di Sri Lanka seperti Pandemi Covid-19 yang mempengaruhi distribusi pangan WFP karena adanya pembatasan domestik dan internasional yang memberikan hambatan bagi WFP dan juga krisis ekonomi yang membuat WFP sedikit menghambat operasi terkait pendanaan, namun hal tersebut dapat diatasi oleh WFP karena ada *problem fits* yang membuat WFP adaptif dengan merealokasikan dana yang berlebihan serta mengubah kebijakan yang menyesuaikan pada konteks permasalahan yang saat itu menjadi urgensi, namun tetap pada tujuannya bagaimana pangan tersebut dapat tersalurkan pada masyarakat.. Tetapi secara garis besar melalui kinerja WFP berhasil dalam menjalankan programnya secara efektif dan telah memberikan dampak yang signifikan dalam memberikan bantuan pangan dan teknis, respons terhadap krisis, dukungan logistik, serta pencapaian target-program di Sri Lanka. Upaya WFP dalam menjaga keberlanjutan dan fokus pada kebutuhan khusus kelompok masyarakat juga mencerminkan komitmen mereka dalam memberikan bantuan yang efektif dan inklusif.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa keterbatasan dalam efektivitas peran WFP dalam food assistance di Sri Lanka. Seperti yang penulis temukan, bahwa terbatasnya sumber daya dan dana yang tersedia menjadi kendala dalam mencapai target populasi yang membutuhkan dikarenakan WFP tidak memiliki sumber dana independent yang mengindikasikan bahwa WFP juga memiliki ketergantungan pada pemerintah, korporasi, atau

sumber donor lainnya. Oleh karena itu, WFP memang organisasi yang mementingkan keterbukaan dalam berkolaborasi baik dari lembaga PBB, OI lain, komunitas internasional maupun pada lingkup yang lebih domestik bahwa dalam membantu kerawanan pangan ini WFP menyadari memerlukan keinklusifitas dan kebersamaan. Hal ini menjadi rekomendasi penelitian ini mencakup perlunya peningkatan pendanaan untuk memastikan kelangsungan dan perluasan program-program food assistance yang telah terbukti berhasil dan akan lebih efektif jika Sumber daya baik finansial harus dibarengi dengan tenaga kerja kompeten, teknologi, fasilitas lain juga harus mendukung.

Melalui intervensi WFP di Sri Lanka ini juga dapat mencerminkan integrasi yang lebih kuat ke dalam hubungan internasional melalui berbagai cara. Hal yang bisa dilihat bagaimana WFP menjalin kolaborasi serta kemitraan secara inklusiv dengan organisasi internasional lainnya, seperti badan PBB dan lembaga donor internasional serta para stakeholder dengan relevansi isu yang menjadi urgensi. Melalui intervensinya di Sri Lanka, WFP dapat berkoordinasi dan bekerja sama dengan lembaga-lembaga tersebut untuk memastikan sinergi dan efisiensi dalam penanggulangan ketidakamanan pangan. Selanjutnya WFP juga dapat memainkan peran sebagai pelobi dan advokat dalam arena internasional untuk mengatasi masalah pangan di Sri Lanka. Melalui partisipasinya dalam forum-forum internasional, pertemuan bilateral, dan dialog kebijakan, WFP dapat mempromosikan isu-isu terkait ketidakamanan pangan dan mendorong dukungan internasional yang lebih luas karena jika mengacu pada *Formal Competencies* WFP telah mendapatkan wewenang dan adanya pemberian kedaulatan dengan mengalihkan sebagian otoritas Sri Lanka kepada WFP dalam permasalahan pangan. Pertukaran pengetahuan dan pengalaman juga menjadi aspek penting dalam memperkuat integrasi WFP ke dalam hubungan internasional. WFP dapat memfasilitasi pertukaran pengetahuan antara Sri Lanka dan negara-negara lain yang telah berhasil mengatasi ketidakamanan pangan. Melalui kerjasama teknis dan transfer teknologi, WFP membantu Sri Lanka memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang praktik terbaik dan solusi yang telah teruji di negara-negara lain.

Melalui Sri Lanka, pada akhirnya WFP dapat memengaruhi kebijakan internasional melalui pengumpulan data serta informasi yang relevan terhadap permasalahan pangan yang terjadi di Sri Lanka. Temuan yang didapatkan kemudian akan memberikan sumbangan penting dalam merumuskan kebijakan internasional yang lebih baik dan efektif dalam mengatasi masalah pangan secara global. Hadirnya WFP di Sri Lanka dengan yang melibatkan aspek-aspek tersebut, WFP tidak hanya meningkatkan efektivitas perannya di Sri Lanka, tetapi juga memperlihatkan integrasi yang lebih kuat ke dalam hubungan internasional. WFP berkontribusi secara signifikan dalam penanggulangan ketidakamanan pangan secara global dan pembangunan berkelanjutan. Dengan cara ini, WFP memainkan peran penting dalam mengatasi kerawanan pangan di Sri Lanka dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam jaringan kerjasama internasional untuk mencapai tujuan tersebut.

